

Pemilihan Presiden Amerika Serikat terhadap Saham Jakarta Islamic Index

Lukman Jensen*

*Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diterima: 23 Juni 2018/Direvisi: 28 November 2018/Disetujui: 7 Desember 2018

Abstract: *This study aims to analyze and examine the impact of the Election of the Presidents of the United States with the result of Donald Trump as the American President on November 8, 2016 against the abnormal return and trading volume activity of issuer's shares listed in the Jakarta Islamic Index. Using a sample of 30 companies registered in Jakarta Islamic Index for 7 days before and 7 days after the election of the American President. The result of this study concludes that the Indonesian capital market reaction to the events of the 2016 US Presidential Election was momentary and non-prolonged. It was shown that there was no statistically significant difference between the average stock of abnormal return in the period before and after the event to the Jakarta Islamic Index. In fact, the Indonesian Capital Market responded to information of the American Presidential Election as good news as indicated by the emergence of a significant positive Trading Volume activity around the date of the event.*

Key Words: *Abnormal Return; Trading Volume; Election of the American President*

Korespondensi: Lukman Jensen

Alamat: Program Magister Ekonomi Syariah (ES), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: lukmanbintasi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan instrumen penting dalam perekonomian dimana ia menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Di pasar modal, para investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan akan memperoleh imbal hasil (*return*).¹ Namun, pergerakan sektor ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial dan politik, sama halnya dengan di Indonesia dimana peristiwa-peristiwa besar kerap kali mempengaruhi pergerakan pasar modal dalam negeri, misalnya pemilihan umum dan hari raya.

Namun, Indonesia yang menjadi negara berkembang di Asia Tenggara dan negara berpenduduk muslim terbesar ketiga dunia juga tak dapat dipisahkan dari dinamika perkembangan Islam sebagai paradigma ekonomi baru dan politik luar negeri yang mana perputaran modal dalam negeri masih didominasi oleh asing yaitu sekitar 60% dan 40% berasal dari domestik. Banyak peristiwa politik yang mendapatkan respon dari para investor, hal ini terjadi karena peristiwa politik dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap investor, iklim yang kondusif dalam pasar modal akan membuat para investor merasa aman dalam berinvestasi di pasar modal (*stock exchange*).²

Sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi, total nilai aset keuangan Islam pada pasar keuangan Islam global telah meningkat \$1.814 triliun pada tahun 2014. Meski sektor keuangan dan pasar modal syariah masih dalam tahap pengembangan dengan pertumbuhan yang signifikan, ini diprediksi akan meningkat menjadi \$3.274 triliun pada 2020 (Reuters, 2015a).³

Artikel ini selanjutnya disusun sebagai berikut; pada bagian kedua peneliti membahas *literature review* yang berkaitan dengan penelitian ini; sementara bagian ketiga peneliti membahas sumber data, sampel dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian 4 artikel ini akan menampilkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan, bagian 5 kesimpulan dan saran dari artikel ini.

STUDI LITERATUR

Pasar Modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Banyak manfaat yang diperoleh dari dibentuknya pasar modal, meskipun tidak semua negara membentuk pasar modal karena pertimbangan politik, sosial dan ekonomi. Agar pasar modal berhasil, maka penawaran dan permintaan akan dana jangka panjang harus memadai di samping faktor pendukung lain. Perkembangan pasar modal di Indonesia banyak dipengaruhi faktor kebijakan yang dibuat pemerintah, namun demikian pada tahun-tahun terakhir pengaruh pemodal asing nampaknya menjadi lebih dominan di Indonesia (Suad Husnan).⁴

Konsep efisiensi pasar modal telah menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti, karena merupakan konsep dasar yang dapat membantu dalam memahami bagaimana sebenarnya mekanisme harga yang terjadi di pasar. Konsep pasar modal yang efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama tahun 1970 (Abdul Halim: 99).⁵ Pasar efisien adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga

¹ Pengaruh Pemilu Legislatif Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham di Jakarta Islamic Index: Dedi Ananto.

² *The effects of Political Events Against Abnormal Return and Total Volume Syariah Shares Activity That Listed In Jakarta Islamic Index (JII)*: Rizka Zulfikar & Prihatini Ade Mayvita.

³ *What Explains Corporate Sukuk Primary Market Spreads?*: Yusuf Ayturka, Mehmet Asutayb, dan Ercument Aksak.

⁴ Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas

⁵ Analisis Investasi dan Aplikasi: dalam Aset Keuangan dan Aset Riil.

dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan yang khusus.⁶ Dalam sektor keuangan, informasi pada konsep pasar modal yang efisien sangat ditekankan. Hubungan antara harga sekuritas dengan informasi merupakan kunci penting untuk mengukur pasar yang efisien. Menurut Jogiyanto (2017: 369), jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti itu disebut dengan pasar yang efisien.

Return atau imbal hasil merupakan keuntungan yang diperoleh dari investasi. Hal ini merupakan motivasi bagi para investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Imbal hasil abnormal (*abnormal return*) biasanya terjadi pada pasar modal yang tidak efisien. Pasar modal dikatakan tidak efisien jika satu dari beberapa pelaku pasar dapat menikmati imbal hasil dalam jangka waktu yang lama, sedangkan di sisi lain pasar modal dikatakan efisien jika semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Sedangkan Return Abnormal merupakan selisih imbal hasil sesungguhnya/aktual/realisasi yang terjadi dengan imbal hasil yang diharapkan atau dari ekspektasi investor (Abdul Halim).

Trading Volume, menurut Karpoff, ia beranggapan bahwa meskipun para investor memberikan interpretasi yang sama terhadap *public announcement*, tetapi transaksi perdagangan dapat terjadi jika para investor mempunyai pengharapan yang berbeda. Kesempatan bertransaksi muncul karena pembeli dan penjual mempunyai tingkat permintaan dan penawaran yang berbeda (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 1, 1998: 239).

Sedangkan menurut Foster aktifitas volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan dan penurunan karena beberapa factor, di antaranya; investor membeli atau menjual sekuritas berdasarkan informasi yang menyebabkan perubahan penilaian terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh (Tulsmi: 2008).

Penelitian Event study merupakan suatu studi analisis yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau informasi yang berkembang. MacKinley (1997: 13) menjelaskan *event study* sebagai salah satu metodologi penelitian yang menggunakan data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volume transaksinya. Tujuan *event study* adalah untuk menganalisis kandungan dari suatu informasi yang berkembang. Jika suatu peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi atas pengumuman informasi tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2017: 411).

Jika dibandingkan dengan peristiwa ekonomi lainnya, studi peristiwa untuk menguji reaksi pasar terhadap peristiwa politik luar negeri masih relatif lebih sedikit. Akan tetapi, indikasi adanya penelitian *event study* yang mengambil kaitan antara perubahan harga saham dengan berbagai peristiwa atau informasi yang tidak terkait langsung dengan aktivitas ekonomi menunjukkan makin terintegrasinya peran pasar modal dalam kehidupan sosial masyarakat. Pasar modal dapat bereaksi positif maupun sebaliknya terhadap suatu peristiwa politik maupun sosial. Reaksi positif pasar modal terhadap peristiwa politik dibuktikan oleh Zulfikar & Ade (2017) yang meneliti reaksi pasar terhadap peristiwa Pergantian Gubernur Jakarta Putaran II 2017 dan hasilnya menunjukkan bahwa pada tiga hari perdagangan, terdapat *abnormal return* yang bernilai positif dan signifikan. Sebaliknya, reaksi pasar yang menjadi negatif terhadap peristiwa politik dibuktikan oleh Laksmi (2012) yang meneliti peristiwa Pemilihan Gubernur

⁶ Teori Portofolio dan Analisis Investasi

Jakarta Putaran II 2017 dan diungkapkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* bernilai signifikan pada hari terjadinya peristiwa.

Reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik juga tampak pada fluktuasi aktivitas volume perdagangan saham. Zhu (2015) yang melakukan penelitian *event study* pada peristiwa dampak Ramadhan tahun 2015 serta Ananto (2014) yang meneliti reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Tanggal 9 April 2014, membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata volume perdagangan saham (*trading volume activity*) pada periode sebelum dan sesudah peristiwa tersebut.

Akan tetapi bila ditinjau dari *abnormal return*, respon pasar terhadap peristiwa politik rupanya tidak tampak dalam periode yang lebih lama. Hasil penelitian Riska dan Prihatin (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik.

Dari hasil beberapa penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa pasar modal Indonesia semakin sensitif terhadap peristiwa-peristiwa non-ekonomi dan dapat bereaksi terhadap peristiwa politik, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan pada *abnormal return* maupun *trading volume activity* saham di sekitar tanggal peristiwa.

1.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian *event study*. *Event study* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, dalam penelitian ini adalah untuk menguji kandungan informasi di seputar peristiwa yaitu sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Amerika pada tanggal 8 November 2016.

1.2. Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Rata-rata Abnormal Return

Menurut Jogiyanto, *Abnormal Return* ialah selisih antara tingkat pengembalian sesungguhnya yang terjadi dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Adanya *Abnormal Return* menunjukkan bahwa suatu pengumuman atau peristiwa memiliki nilai informasi (Jogiyanto, 2003: 411). Dengan formula:

$$AR.t = R.i.t - E(R.i.t)$$

Keterangan:

AR.i.t = abnormal retur sekuritas ke-i pada periode ke-t,

R.i = aktual retur sekuritas ke-i pada periode ke-t,

E (R.i.t) = expected retur sekuritas ke-i pada periode ke-t.

T+7	-37.7
T+6	218.7
T+5	-177.0
T+4	-158.6
T+3	-307.7
T+2	94.5
T+1	-44.8

T 0	124.4
T-1	51.3
T-2	57.8
T-3	-148.4
T-4	-56.4
T-5	-33.3
T-6	8.9
T-7	-39.6

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan nilai *return* saham Jakarta Islamic Index selama 15 hari periode peristiwa cukup berfluktuatif. Pada periode sebelum peristiwa, pergerakan *return abnormal* cenderung turun namun naik kembali pada t-2 dan terus naik hingga t 0 atau pada hari Pemilihan Presiden Amerika. Namun pada periode t+1 nilai *return* kemudian anjlok kembali sebesar -44.8 dan naik kembali sebesar 94.5 pada t+2. Pada periode setelah peristiwa, nilai *return* mengalami penurunan kembali. Dari pergerakan nilai mulai periode t+3 *return* terus mengalami penurunan meski sempat menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan pada t+6 sebesar 218.7 namun akhirnya turun kembali sebesar -37.7 pada t+7.

b. Rata-rata Trading Volume Activity

Menurut Foster, *Trading volume activity* (TVA) menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan seberapa aktif dan likuid suatu saham diperdagangkan di pasar modal. Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan selama periode penelitian (Foster dalam Yusuf *et.al* 2009: 799). Dengan formulasi rata-rata sebagai berikut:

$$XTVA At = \frac{TVA i}{n}$$

Keterangan:

XTVA At = Rata-rata TVA pada waktu ke-t

$\sum TVA_i$ = Jumlah TVA pada periode ke-t

N = jumlah sampel

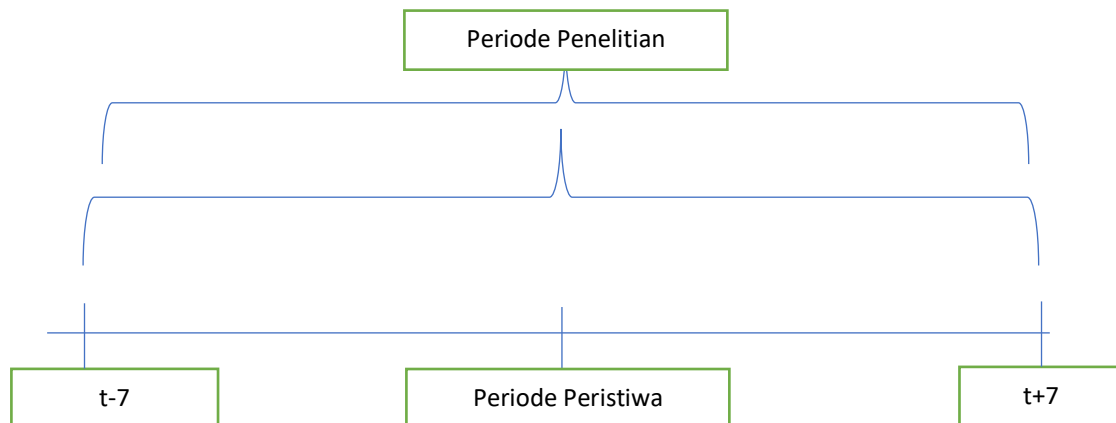
t+7	24,760,657
t+6	40,826,140
t+5	47,725,287
t+4	53,582,730
t+3	53,058,017
T+2	32,846,790
T+1	36,412,290
T 0	21,478,963
t-1	25,208,970

t-2	25,171,740
t-3	24,349,933
t-4	23,542,520
t-5	19,981,623
t-6	19,380,180
t-7	14,696,373

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan nilai TVA selama 15 hari periode peristiwa begitu fluktuatif. Pada periode sebelum peristiwa, pergerakan TVA cenderung naik, hal itu dapat dilihat dari nilai TVA pada periode t-7 yang terus naik hingga periode t-1. Namun pada periode t 0 atau saat peristiwa Pemilihan Presiden Amerika, nilai TVA kemudian anjlok kembali pada level 21,478,963 pada saat t 0. Pada periode setelah peristiwa, nilai TVA cenderung mengalami peningkatan kembali, dilihat dari pergerakan nilai mulai periode t 0 hingga periode t+4. Akan tetapi pada periode t+5 TVA menurun kembali dan mencapai nilai pada level 24,760,657 pada t+7 atau kurang lebih menurun setengah dari posisi tertingginya dalam waktu peristiwa.

1.3. Sampel dan Data

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tujuh hari sebelum peristiwa dan tujuh hari setelah peristiwa pada Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan sampel jenuh yaitu semua saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan data publis Bursa Efek Indonesia menggunakan data sekunder, dan juga dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.



HASIL DAN DISKUSI

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model Regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya terdistribusi

normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal.⁷

1.3.1. Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini menggunakan Uji Paired sampel T-Test dimana dengan membandingkan antara *abnormal return* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden Amerika tahun 2016. Paired sampel T-Test atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada beda dua rata-rata sampel yang berhubungan (Ghozal, 2016).

Pengujian *paired sampel t-test*, sampel variabel membandingkan *return abnormal* dan volume perdagangan sebelum dan pada saat Pemilihan Presiden Amerika tanggal 8 November 2016 dengan tingkat signifikansi 95% atau alpha = 5%.

Dimana,

- Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

2. Hasil Dan Pembahasan

2.1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* disajikan dalam tabel berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Return sebelum	Return sesudah	TVA sebelum	TVA sesudah	
N	7	7	7	7	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-22.8191	-58.9382	21761619.8571	41315987.2857
	Std. Deviation	71.03130	176.54013	3918789.57497	10797529.21138
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.166	.247	.152
	Positive	.130	.166	.190	.128
	Negative	-.175	-.109	-.247	-.152
Test Statistic	.175	.166	.247	.152	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dengan Uji Kolmogrov-Smirnov test menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai statistik masing-masing variabel > 0.05. Dengan demikian data dapat digunakan untuk tahap uji selanjutnya.

2.2. Hasil Uji Beda Rata-Rata

⁷ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivarian Dengan Program SPSS, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2005), 110.

2.2.1. Uji Beda Rata-Rata Abnormal Return

Tabel berikut menyajikan hasil uji beda rata-rata *abnormal return* selama 7 hari sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Amerika menggunakan *Paired sampel T-Test* pada tingkat signifikansi 5%.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Return sebelum	-22.8191	7	71.03130	26.84731
Return sesudah	-58.9382	7	176.54013	66.72590

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Return sebelum dan Return sesudah	7	.656	.110

Paired Samples Test

	<i>Paired Differences</i>					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Return sebelum – Return sesudah	36.11909	140.57094	53.13082	-93.88735	166.12552	.680	6	.522

Dari tabel di atas dengan menggunakan uji beda rata-rata, menunjukkan nilai signifikan $0.522 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden Amerika.

2.2.2. Uji beda Rata-Rata Volume Perdagangan

Tabel berikut menyajikan hasil uji beda rata-rata *abnormal return* selama 7 hari sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Amerika menggunakan *Paired sampel T-Test* pada tingkat signifikansi 5%.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TVA sebelum	21761619.8571	7	3918789.57497	1481163.23654
TVA sesudah	41315987.2857	7	10797529.21138	4081082.43818

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TVA sebelum & TVA sesudah	7	.054	.909

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TVA sebelum - TVA sesudah	-19554367.42857	11287515.91169	4266280.00315	-29993578.52857	-9115156.32857	-4.583	6	.004

Dari tabel di atas dengan menggunakan uji beda rata-rata, menunjukkan nilai signifikan $0.004 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah Pemilihan presiden Amerika.

2.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis H1 pada periode sebelum-setelah terjadinya peristiwa membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata *abnormal return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa pada periode yang lebih lama, peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2016 ini sudah tidak memiliki muatan informasi yang kuat, sehingga mengakibatkan pasar tidak lagi merespon, ditunjukkan oleh nilai rata-rata *abnormal return* yang tidak berbeda signifikan antara periode sebelum dan setelah peristiwa. Tidak adanya respon pasar tersebut juga didukung oleh informasi dimana pada periode setelah peristiwa, yaitu t+1 hingga t+7, rata-rata *abnormal return* saham didominasi nilai yang tidak signifikan menurut statistik.

Hasil uji beda terhadap *abnormal return* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham pada periode sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika 2016. Hasil tersebut mendukung *event study* terhadap peristiwa politik yang dilakukan oleh Laksmi (2012), Rizka Zulfikar (2017), dan menegaskan bahwa reaksi pasar terhadap peristiwa politik (khususnya peristiwa pemilihan Presiden Amerika) ditinjau dari *abnormal return* saham, cenderung sesaat dan tidak berkepanjangan.

Hasil analisis uji hipotesis 2 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara TVA sebelum peristiwa Pemilihan Presiden Amerika dan sesudahnya. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa adanya informasi positif yang diterima investor selama peristiwa pemilihan Presiden Amerika. Perbedaan rata-rata TVA selama periode peristiwa menunjukkan peningkatan *volume perdagangan* saham di Jakarta Islamic Index, itu berarti bahwa adanya peningkatan permintaan terhadap saham yang diperdagangkan yang dipertimbangkan sebagai informasi positif sehingga investor akan membeli saham di JII dengan harapan mereka akan mendapatkan *abnormal return*.

Hasil pengujian terhadap TVA saham pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawijaya dan Setiawan (1998), Meidawati dan Harimawan (2004), dan Harjanto (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata TVA saham pada periode sebelum dan setelah peristiwa. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Alkaff (2010) yang menemukan tidak adanya perbedaan signifikan pada TVA saham sebelum dan setelah peristiwa pemilihan Presiden RI tahun 2009. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik ditinjau dari *trading volume activity* saham, cenderung berbeda-beda bergantung pada jenis peristiwa politik, jenis saham yang diteliti, juga karakteristik masing-masing investor.

Implikasi praktis hasil penelitian ini bagi para investor di pasar modal Indonesia, yaitu sebaiknya bersikap lebih cermat dan lebih kritis dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan non-ekonomi seperti peristiwa politik. Bukti empiris dari hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peristiwa politik dapat memiliki muatan informasi, sehingga apabila para pelaku pasar lebih mencermati peristiwa-peristiwa tersebut, mereka dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk bertransaksi di pasar.

Pada peristiwa yang dipandang bermuatan informasi positif, yakni muatan informasi yang direspon sebagai kabar baik dan berpotensi menguntungkan bagi pasar sehingga dapat meningkatkan harga dan *return* saham serta diyakini relevan bagi pasar, maka investor harus lebih cepat melakukan aksi beli, sehingga memperoleh keuntungan lebih besar. Sebaliknya, apabila investor memandang suatu peristiwa dapat memiliki muatan informasi negatif, yakni informasi yang direspon sebagai kabar buruk sehingga berpotensi merugikan pasar, maka investor harus segera mengamankan investasinya dengan melakukan aksi jual sehingga terhindar dari kerugian yang lebih besar.

Di samping itu, karena reaksi pasar terhadap peristiwa politik khususnya peristiwa pemilu dinilai cenderung cepat dan sesaat, maka investor juga harus tetap berhati-hati pada pergerakan harga saham, dimana pasar dapat dengan cepat untuk membentuk harga keseimbangan baru pada periode setelah terjadinya peristiwa, sehingga dalam hal ini investor diharapkan dapat melakukan pengamatan yang cermat serta dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk bertindak cepat dalam mengamankan investasinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Tulisan ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan yang signifikan pada saat sebelum pemilihan Presiden Amerika 2016 dan sesudah pemilihan terhadap saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan serta analisis statistik yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa Pemilihan Presiden Amerika 2016 bersifat sesaat dan tidak berkepanjangan, ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan signifikan secara hitungan statistik antara rata-rata *abnormal return* saham pada periode sebelum terjadinya peristiwa di Jakarta Islamic Index.
2. Pasar modal Indonesia merespon informasi dari peristiwa Pemilihan Presiden Amerika 2016 sebagai kabar baik, ditunjukkan oleh munculnya rata-rata *trading volume activity* yang bernilai positif signifikan di sekitar tanggal terjadinya peristiwa.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan dua indikator pengukur reaksi pasar, yakni *abnormal return* dan *trading volume activity* saham. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan indikator pengukur reaksi pasar lainnya disamping menggunakan kedua variabel utama tersebut, misalnya frekuensi perdagangan saham dan *bid-ask spread* saham untuk memperkaya hasil penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan peristiwa yang lebih luas lagi pengaruhnya terhadap aktivitas pasar modal dalam negeri baik peristiwa regional maupun internasional.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperoleh *return abnormal* dan sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Penelitian ini membuktikan investor tidak dapat memperoleh *abnormal return* yang signifikan dengan menggunakan informasi yang lalu di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasi: dalam Asset keuangan dan Asset riil*. Jakarta: Salemba Empat
- Ambar Woro H & Bambang Sudibyo,. (1998). Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1.
- Beik, I. S., & Fatmawati, S. (2014). Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIBEST) IPB*, Vol. VI, No. 2, Juli.
- Dedi, A. (2014). *Pengaruh Pemilu Legislatif terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham di Jakarta Islamic Index* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Erna, L. (2015). *Investment Performance of Jakarta Islamic Index (JII) Stocks* (PhD Thesis, University of Southern Queensland).
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irham, F., & Yovi, L, H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jugiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Kusuma, M. A. (2017). *Efek Ramadhan terhadap Abnormal Return dan Trading Volume activity pada perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung).
- Majid, M., Shabri, A., & W., Cut. (2015). Analisis Return dan Kalender Anomali: Studi Komparatif antara Saham Syariah dan Konvensional di Indonesia. *JEMA, Human Falah*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni.
- Rusmayanti, A. (2016). Pengaruh Bulan Ramadhan Terhadap Rerurn Pasar Saham Di Bursa Efek Indonesia (1425H-1434H). *Wawasan Manajemen*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2016.
- Suad, H., (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suciningtias, S, A & Khoiroh, R., (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Conference in Business, Accounting, and Management (CBAM)*, Vol, 2. No. 1, May.
- Tulasmu. (2008). *Analisis Reaksi Pasar terhadap Publikasi Perusahaan yang dinilai berdasarkan Prinsip Good Corporate Governance (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Jakarta)* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Wardhani, L, S. (2012). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 Event Study pada Saham Anggota Indeks Kompas 100* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya).
- Yazi, E. *et al.* (2015). The Effects of Shariah Compliance Announcement towards Stock Price Changes in Malaysia. *Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 11, November.

- Zhu, L. (2015). Impacts of Ramadan On European Islamic Finance Stock Volatility Based On EGARCH-M Model and Empirical Analysis of EIIB Stock. *International Conference on Materials Engineering and Information Technology Applications, MEITA*. Published by Atlantis Press.
- Zulfikar, R., & Prihatini, A, M., (2017). The Effects of Political Events against Abnormal Return and Total Volume Syariah Shares Activity that Listed in Jakarta Islamic Indeks (JII). *JEMA*, Vol. 14, No. 2.